

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENGEMBANGAN DI KAWASAN WISATA PANTAI GUNUNG PAYUNG DESA KUTUH, BADUNG, BALIYohana Maretha^{a,1}, I Nyoman Sunarta^{a,2}¹retakan.ethaaa@gmail.com, ²nyoman_sunarta@unud.ac.id^aProgram Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia**Abstract**

This research is motivated by supporting and inhibiting factors for development in the Gunung Payung Beach area, Kutuh Badung Village, Bali. Gunung Payung Beach is one of the popular tourist attractions that offers beautiful natural beauty and is considered to have implications that lead to increased economic prosperity, culture and environmental sustainability. This research was conducted using qualitative descriptive data and used qualitative descriptive analysis obtained from observations, interviews, literature studies and documentation. Likewise, the technique for determining informants used was a purposive sampling technique. The research results show that the Gunung Payung beach in Kutuh Badung village, Bali, is well prepared in preparing a destination which can be seen from the tourism component. The attractions, accessibility and amenities of this beach are very easy to access and offers many accommodation and transportation options. Other facilities include parking, toilets, direction signs and restaurants. It offers stunning views, unique beaches and tranquility as well as cheap entrance tickets. The supporting factor for development in the Gunung Payung Beach area is the existence of important internal factors that make a major contribution to the development of the area. Support and collaboration between community members played a major role in the success of establishing this tourist destination. There are no specific factors inhibiting development in the Gunung Payung Beach area, Kutuh Badung village, Bali, but the construction costs are due to the fact that it was used for other purposes during the Covid-19 pandemic. Gunung Payung Beach, Kutuh Village, Badung, Bali can be concluded as a sustainable tourist destination, where there is still a development process every year to develop the area into an established destination.

Keywords: Development, Tourism Areas, Tourism Actors

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah tindakan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain, baik direncanakan atau spontan, dengan tujuan menciptakan pengalaman yang berkesan dan bermakna. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, "pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan dan difasilitasi oleh beragam fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat, perusahaan swasta, pemerintah, dan pemerintah daerah". Sektor pariwisata berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dengan meningkatkan penerimaan devisa negara dan berpotensi mengurangi pengangguran atau meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Bali, sebuah provinsi di Indonesia, menduduki peringkat kedua tempat terpopuler di dunia.

Mengingat besarnya daya tarik wisatawan ke Bali, jelas bahwa pariwisata Bali tidak hanya berfokus pada menampilkan keindahan dan ciri khasnya untuk tujuan promosi, namun juga pada kesiapan usaha pariwisata. Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan suatu destinasi pariwisata dapat dikaji dalam kaitannya dengan penawaran utama kawasan yang akan dipasarkan kepada pengunjung. Tingkat kesiapan suatu daya tarik wisata untuk menarik wisatawan dan potensinya untuk dikembangkan dari waktu ke waktu berbanding lurus dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan. Institusi memainkan peran penting dalam pengembangan suatu destinasi, khususnya organisasi yang mengawasi dan mengelola lokasi pariwisata. Mengingat banyaknya kondisi yang

menguntungkan yang berkontribusi terhadap pengembangan tujuan wisata di Indonesia, sektor pariwisata di negara ini mempunyai potensi untuk mengalami pertumbuhan besar di masa depan.

Bali, sebuah pulau dan provinsi di Indonesia, merupakan tujuan utama pariwisata Indonesia. Bali memiliki sumber daya alam yang berlimpah, tidak hanya mencakup sumber daya alam tetapi juga kekayaan budaya, serta beragam kuliner lezat. Bali menempati posisi kedua di antara tempat yang paling dicari di seluruh dunia. Mengingat besarnya daya tarik wisatawan ke Bali, jelas bahwa industri pariwisata Bali tidak hanya berfokus pada promosi keindahan dan kekhasannya, namun juga kesiapan perusahaan pariwisata. Beraneka ragam atraksi wisata populer di Bali berhasil menarik pengunjung domestik dan internasional. Penawaran wisata alam Bali yang berlimpah telah diakui secara luas secara internasional, sehingga menarik banyak wisatawan asing yang ingin melakukan perjalanan jauh dari negara mereka sendiri untuk menikmati kekayaan alam di wilayah tersebut. Bali terkenal dengan banyak pantainya yang indah, menawarkan pemandangan menakjubkan dan kesempatan untuk menyaksikan matahari terbenam yang menakjubkan. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Bali, terbukti bahwa industri pariwisata Bali tidak hanya mengedepankan keindahan dan kekhasan alamnya, namun juga menghadirkan prospek komersial yang menggiurkan.

Banyaknya pantai di Bali menarik wisatawan yang secara khusus ingin menikmati keindahan pemandangan pesisir Bali. Pantai Gunung Payung baru-baru ini

mendapatkan pengakuan sebagai salah satu tujuan wisata paling terkenal di Bali, terutama karena pasir putihnya yang menawan dan warna perairan biru kehijauan yang tenang. Nama pantai ini diambil dari nama pura di dekatnya, Pura Gunung Payung, yang terletak berdekatan dengan pantai dan memiliki nama yang sama. Saat meninjau objek wisata Pantai Gunung Payung. Daya tarik alami pantai ini masih belum ternoda karena masih relatif belum ditemukan oleh wisatawan. Pantai Gunung Payung terkenal mirip dengan Pantai Pandawa karena pasir putihnya yang masih alami. Kegiatan pariwisata sangat penting bagi pengembangan Pantai Gunung Payung sebagai tujuan wisata.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat menilai potensi Pantai Gunung Payung dan prospek pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi prospektif kawasan wisata Pantai Gunung Payung. Pantai ini telah mendapatkan popularitas di kalangan wisatawan dan kini dianggap sebagai salah satu lokasi pilihan bagi mereka yang ingin menikmati garis pantai yang menakjubkan dan tebing-tebing di dekatnya. Dengan diterapkannya hal tersebut maka kawasan wisata Gunung Payung semakin memajukan pengembangannya untuk meningkatkan popularitas Pantai Gunung Payung sebagai destinasi wisata. Kemajuan ini terlihat melalui terciptanya akses mudah ke pantai dan fasilitas penting lainnya.

Wisatawan tertarik pada objek wisata Pantai Gunung Payung karena infrastrukturnya yang sangat baik dan keindahannya yang menawan. Pengelola Pantai Gunung Payung yang bergerak di bidang pengembangan pariwisata juga mengapresiasi semakin banyaknya wisatawan yang tetap berkunjung, meski pantainya tidak terlalu ramai. Namun, sejumlah besar pengunjung kembali untuk menikmati daya tarik alam pantai yang masih asli. Meskipun pertumbuhan Pantai Gunung Payung sebagai destinasi wisata mungkin tidak secepat pantai-pantai lain seperti Pantai Pandawa, namun dengan bantuan pemerintah setempat dan dukungan pemerintah, Pantai Gunung Payung tidak ketinggalan dan berpotensi menjadi lebih canggih dalam hal pariwisata. masa depan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kawasan Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990, kawasan wisata adalah suatu kawasan yang ditunjuk secara khusus dikembangkan dan diperuntukkan bagi penyelenggaraan pariwisata. Menurut Nyoman (1987), kawasan wisata diartikan sebagai suatu tempat yang menawan dan bermanfaat untuk dikunjungi, atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, kawasan wisata dapat diartikan sebagai suatu kawasan tertentu yang diperuntukkan

untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan kepada wisatawan.

2. Desa Adat

Desa adat adalah entitas administratif yang diawasi oleh komunitas adat, yang memberikan kelompok tersebut wewenang untuk mengontrol tanah dan urusan komunal mereka dalam batas-batas lingkungan desa adat. Setiap daerah mempunyai desa adat dengan nama yang berbeda-beda seperti nagari, huta, marga, dan lain-lain. Desa-desa tersebut berfungsi sebagai komponen administratif, sosial, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat hukum adat. Desa adat memiliki batas-batas yang berbeda, anggota dengan kriteria tertentu (dikenal sebagai krama), pura kahyangan yang memiliki tujuan yang sama seperti tiga surga, pemerintahan sendiri baik secara internal maupun eksternal, dan sistem pemerintahan dan administrasi tradisional. Desa adat memiliki banyak tradisi yang diatur dalam yurisdiksi mereka sendiri. Adat istiadat ini memberi mereka kewenangan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan sosial ekonomi, termasuk pengelolaan sumber daya desa. Desa adat bertugas menyelenggarakan kehidupan masyarakat menurut hukum dan budaya adat. Mereka berfungsi sebagai landasan bagi manajemen yang efisien dan keberhasilan implementasi inisiatif pembangunan.

Perbedaan utama antara desa dan desa adat terletak pada konfigurasi dan organisasi aturan, kekuasaan, dan tata kelola. Kedua tipe tersebut memiliki otonomi, meskipun keduanya menunjukkan persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Desa adat ditandai dengan adanya pengaruh tradisional yang kuat, sedangkan tingkat dampak tradisional di desa tersebut relatif rendah.
2. Baik desa adat maupun desa mempunyai kewenangan yang melekat, namun asal usul desa adat lebih diutamakan dibandingkan dengan asal usul desa.
3. Desa adat lebih mementingkan gagasan pengakuan dan penghormatan, sedangkan desa mengedepankan prinsip subsidiaritas, yang melibatkan kewenangan pengambilan keputusan pemerintah daerah di tingkat desa.
4. Penataan desa adat menganut tata ruang asli adat, sedangkan desa sendiri mengikuti pola modern yang biasa kita lakukan.
5. Kedua individu tersebut menjalankan tugas pemerintahan luas yang diberikan oleh negara dan juga mendapat alokasi dana desa. ”

3. Pengembangan Wisata

Barreto dan Giantari (2015:34) mendefinisikan pengembangan pariwisata sebagai proses yang disengaja untuk meningkatkan dan meningkatkan daya tarik wisata agar lebih menarik dan memikat pengunjung, baik dari segi lokasi maupun barang-barang di dalamnya. Perencanaan pariwisata harus didasarkan pada penilaian kondisi dan daya dukung, dengan tujuan membina hubungan yang langgeng dan saling menguntungkan antara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata,

peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dan pelestarian daya dukung lingkungan yang berkelanjutan di masa depan (Fandeli, 1995). Indonesia, sebagai negara berkembang, saat ini sedang dalam proses membangun industri pariwisata untuk mencapai keseimbangan perdagangan luar negeri. Saat ini, tujuan pengembangan pariwisata lebih dari sekedar tujuan untuk menambah cadangan devisa suatu negara dan mendapatkan pemerintah daerah. Selain itu, selain menciptakan lapangan kerja, terdapat harapan optimis bahwa hal ini dapat meningkatkan prospek komersial dan mengurangi masalah pengangguran. Pariwisata mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas hidup individu yang tinggal di daerah tujuan wisata dengan menghasilkan keuntungan ekonomi, membangun infrastruktur yang diperlukan, dan menawarkan kegiatan rekreasi yang saling menguntungkan baik wisatawan maupun penduduk lokal

4. Pendukung Perkembangan Kawasan Wisata

Berbagai variabel mempengaruhi pertumbuhan dan kemajuan destinasi pariwisata. Pengembangan lokasi wisata melibatkan dua komponen penting: variabel internal dan faktor eksternal. Faktor penentu internal antara lain adalah tingkat kesadaran dan kemauan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan permukiman wisata. Dalam skenario ini, sangat penting bagi masyarakat lokal dan pengelola kawasan wisata untuk berkolaborasi guna memfasilitasi pengembangan kawasan pariwisata di lokasi tersebut. Faktor lainnya mengacu pada pengaruh yang berasal dari entitas lain, seperti pemerintah desa, instansi pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya yang memberikan bantuan. Elemen tambahan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan destinasi pariwisata meliputi:

1. Ketersediaan Sumber Daya Alam yang Memadai

Variabel internal seperti pantai, gunung, danau, laut, dan sumber daya alam lainnya berpotensi untuk dikembangkan untuk kepentingan pariwisata. Kemegahan alam yang melimpah di kawasan ini memikat pengunjung untuk menikmati pemandangan indah dan melakukan banyak kegiatan rekreasi, termasuk snorkeling, menyelam, dan trekking.

2. Potensi Budaya yang Menarik

Kehadiran budaya lingkungan yang khas dan menawan, termasuk tarian tradisional, seni yang indah, dan bangunan bersejarah, dapat menjadi daya tarik yang menarik bagi wisatawan. Budaya dapat berfungsi sebagai instrumen yang ampuh untuk pemasaran pariwisata lokal, menarik sejumlah besar wisatawan.

3. Ketersediaan Paket Perjalanan yang Menarik

Paket liburan yang menarik dan beragam akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Paket perjalanan yang menonjolkan kemegahan alam, kekayaan budaya lokal, dan aktivitas wisata yang menawan akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan menumbuhkan kecenderungan

mereka untuk berkunjung kembali di masa mendatang.

4. Komitmen Pemerintah dan Masyarakat Dedikasi Pemerintah dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan pariwisata lokal merupakan komponen internal yang penting. Bantuan ini dapat diberikan melalui penyempurnaan peraturan perundang-undangan, pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan, dan optimalisasi pemasaran dan penjualan paket wisata lokal. Bantuan ini akan menjamin kelancaran operasional pariwisata lokal dan mendorong perluasan perekonomian daerah.

5. Penghambat Perkembangan Kawasan Wisata

Permasalahan yang membatasi mencakup tidak adanya pusat informasi wisata, sumber daya manusia yang tidak memadai, infrastruktur yang tidak memadai untuk menopang bisnis pariwisata, dan degradasi lingkungan. Kawasan wisata ditandai dengan tingkat keamanan dan kejahatan yang tinggi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman dan tidak nyaman di kalangan wisatawan. Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat lokal terhadap kemajuan kawasan wisata dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti sumber daya keuangan yang tidak mencukupi, terbatasnya pemahaman terhadap potensi kawasan wisata, dan kebijakan yang lebih mengutamakan kepentingan lain dibandingkan kelestarian kawasan tersebut. Ada persaingan ketat antara kawasan wisata yang berbeda, dalam hal periklanan, fasilitas, dan harga. Masalah lingkungan, seperti bencana alam dan polusi, dapat berdampak negatif terhadap kelestarian tempat wisata. Kurangnya personel yang terampil dan kompeten untuk mengawasi destinasi wisata, yang mencakup pengetahuan khusus dan pengetahuan praktis. Tidak adanya kolaborasi dan sinkronisasi antara pemerintah, korporasi, dan masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan pariwisata terkadang menimbulkan konflik kepentingan dan kurangnya sinergi dalam pengelolaan kawasan tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk menggambarkan keadaan usaha pariwisata dan faktor-faktor penentu yang berdampak pada kemajuan pariwisata di Kawasan Pantai Gunung Payung. Penelitian dilakukan di Pantai Gunung Payung yang terletak di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Koordinat tepatnya terletak di sebelah timur Pantai Pandawa di Kutuh, Bali. Penelitian di Pantai Gunung Payung berfokus pada komponen produk wisata khususnya faktor Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary. Pengelolaan Pantai Gunung Payung berperan penting dalam

memfasilitasi pertumbuhan kawasan wisata. Komponen data yang perlu diperhatikan adalah masyarakat adat dan BUMDA (Badan Usaha Milik Daerah). Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata di Pantai Gunung Payung, komponen datanya meliputi faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan berbagai metodologi termasuk observasi. Tujuannya adalah untuk mengamati secara pribadi dan mengumpulkan informasi tentang kondisi pariwisata dan unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di kawasan Pantai Gunung Payung. Melakukan wawancara kepada pengelola wisata Pantai Gunung Payung dan pemangku kepentingan terkait. Metode wawancara ini melibatkan pertukaran pertanyaan terbuka, terbimbing, dan pribadi antara peneliti dan partisipan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi dokumentasi untuk memverifikasi data yang digunakan sebagai temuan penelitian mengenai kemajuan keadaan pariwisata di Kawasan Pantai Gunung Payung. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sample untuk memilih informan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Pantai Gunung Payung, Desa Kuku, Bali

Salah satu destinasi wisata yang menonjol di kawasan Gunung Payung adalah pantai yang meski tidak seluas pantai lainnya, namun memiliki keindahan alam yang tiada duanya. Daya tarik Pantai Gunung Payung terletak pada pasir putihnya yang masih alami. Mayoritas pantai berpasir murni di Bali terletak di wilayah selatan Bali, namun beberapa dapat ditemukan di bagian timur pulau. Wilayah ini sebagian besar bercirikan medan bergelombang atau tebing terjal, dengan garis pantai terletak di belakangnya. Untuk mengakses pantai ini, pengunjung harus menuruni 200 anak tangga. Namun bagi yang ingin menghindari kepenatan, tersedia layanan antar jemput. Pantai Gunung Payung relatif kurang dikenal oleh wisatawan lokal dan internasional, tidak seperti Pantai Pandawa, yang memiliki garis pantai berpasir putih bersih. Hal ini juga memfasilitasi pengembangan Pantai Gunung Payung yang sedang berlangsung, sehingga semakin dikenal oleh wisatawan. Pantai Gunung Payung terletak di pemukiman Kuthu yang merupakan bagian dari kabupaten Kuta Selatan dan Badung. Koordinat tepatnya terletak di sebelah timur Pantai Pandawa Kuthu Bali. Jarak dari Pantai Pandawa Kuthu sekitar 4,5 km, dan dibutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk sampai ke sana.

Nama pantai ini diambil dari nama pura terdekat yang disebut Pura Gunung Payung. Tersedia tempat makan, pilihan penginapan, dan kegiatan rekreasi. Pura Gunung Payung terletak di tebing tebing tinggi dekat

desa Kuthu. Area ini dipilih karena resonansi atau aura spiritualnya yang kuat. Selain itu, pemandangan alam kawasan Gunung Payung sangat menakjubkan dan indah. Oleh karena itu, pemilihan lokasi ini sebagai lokasi yang tenang sangatlah beralasan. Banyaknya orang yang mengunjungi Pantai Gunung Payung juga menyempatkan diri untuk melihat Pura Gunung Payung.

Popularitas Pantai Melasti meningkat secara signifikan berkat keterpaparannya di media sosial, terutama melalui pemanfaatan platform ini oleh para influencer dan blogger perjalanan untuk mendokumentasikan pengalaman mereka di pantai. Meningkatnya popularitas Pantai Melasti sebagai tujuan wisata tidak lepas dari hal tersebut. Desa Adat Baga Usaha Padruwen (BUPDA) Ungasan mengelola lokasi ini melalui Unit Usaha Pantai Melasti. Pengunjung diharuskan membayar biaya masuk untuk mengakses tempat yang menawarkan fasilitas seperti klub pantai, kolam renang, ruang makan, serta kursi pantai dan payung.

Pantai ini memiliki latar belakang sejarah yang cukup penting, terutama dengan keberadaan Gunung Payung dan mitos-mitos yang terkait dengan lokasi tersebut. Menurut cerita rakyat setempat, pada zaman dahulu kala terdapat sebuah pemukiman di kawasan ini yang diperintah oleh seorang raja yang sangat bijaksana dan adil. Namun pada suatu hari, desa tersebut diserang oleh sekelompok penyusup dari luar yang berusaha merampas aset dan harta benda masyarakat. Ketika raja dan rakyatnya berusaha melindungi diri dari serangan tersebut, gunung di dekatnya tiba-tiba retak, mengakibatkan celah yang signifikan. Bukaan itu dengan cepat terisi air laut, sehingga menjebak para pencuri. Selanjutnya, pintu masuk tersebut mendapat julukan "Gerbang ke Surga" di antara penduduk sekitarnya karena keyakinan bahwa para penjahat yang dikurung di dalamnya akan dikenakan hukuman ilahi. Nama Gunung Payung diambil dari salah satu jenis pohon yang tumbuh subur di sekitar dusun dan berfungsi sebagai tempat suci praktik keagamaan masyarakat. Saat ini pohon payung masih terus ada di sekitar Pantai Gunung Payung. Awalnya Pantai Gunung Payung banyak dikunjungi oleh para nelayan yang memanfaatkan lokasi ini untuk mencari ikan. Seiring berjalannya waktu, pantai ini mendapat pengakuan di kalangan wisatawan sebagai tujuan indah untuk bersantai dan mengapresiasi kemegahan Bali yang masih alami.

Pantai Gunung Payung merupakan salah satu dari empat zona yang terdapat di Pantai Pandawa. Pantai Gunung Payung merupakan bagian dari Pantai Pandawa yang sudah dikenal luas. Pantai Gunung Payung merupakan salah satu unsur penyusun Pantai Pandawa. Di desa Kuthu, terdapat dua struktur kepemimpinan yang berbeda: desa adat dan desa dinas. Ia bertanggung jawab mengawasi aset desa adat. BUMDA yang merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa

Adat didirikan untuk mengawasi pengelolaan aset desa. BUMDA berperan sebagai badan usaha induk bagi unit yang akan diawasinya. Unit ini terdiri dari Pandawa, Gunung Payung, Timbis Beach Paraglading, dan komponen retail atau produk dan jasa. Pengelolaan Pantai Gunung Payung diawasi oleh BUMDA. Pengelolaan Pantai Gunung Payung akan dilakukan oleh BUMDA. Setiap zona wisata di Pantai Pandawa akan mempunyai pengelola yang ditunjuk yang bertanggung jawab melakukan pengawasan.

Pantai Gunung Payung merupakan salah satu dari empat zona yang terdapat di Pantai Pandawa. Pantai Gunung Payung merupakan salah satu elemen penyusun Pantai Pandawa yang sudah dikenal luas. Pantai Gunung Payung merupakan salah satu unsur penyusun Pantai Pandawa. Di desa Kutuh, terdapat dua struktur kepemimpinan yang berbeda: desa adat dan desa dinas. Ia bertanggung jawab mengelola aset desa adat. BUMDA yang merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa Adat didirikan untuk mengawasi pengelolaan aset desa. BUMDA berperan sebagai induk usaha bagi unit yang akan diawasinya. Unit ini terdiri dari Pandawa, Gunung Payung, Paralayang Pantai Timbis, dan komponen retail atau produk dan jasa. Pantai Gunung Payung berada di bawah pengelolaan BUMDA. BUMDA akan bertanggung jawab mengelola Pantai Gunung Payung. Setiap zona wisata di Pantai Pandawa akan memiliki pengelola yang ditunjuk yang akan mengawasi operasionalnya.

4.2 Kondisi Kawasan Wisata Pantai Gunung Payung

Setiap tahunnya, kawasan Pantai Gunung Payung semakin dikenal keberadaannya. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah masyarakat yang mengunjungi Pantai Gunung Payung selama setahun terakhir. Informasi tersebut diperoleh dari Pak Duarta, pengelola Pantai Gunung Payung yang juga membawahi Pantai Pandawa. Terkait dengan keadaan Kawasan Pantai Gunung Payung, terjadi peningkatan jumlah wisatawan pada periode tahun 2022-2023. Peningkatan tersebut meningkat sekitar 80% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pantai Gunung Payung menjadi destinasi populer wisatawan saat libur lebaran tahun 2023. Kawasan Gunung Payung dirancang khusus untuk mengoptimalkan kegiatan ekowisata. Manajemen telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mempromosikan kelangsungan wisata Pantai Gunung Payung dalam jangka panjang. Aktivitas pariwisata khususnya di kawasan Pantai Gunung Payung baru akan benar-benar terlihat pada tahun 2022-2023. Meningkatnya jumlah wisatawan ke Pantai Gunung Payung salah satunya disebabkan oleh dampak media sosial.

Pantai Gunung Payung merupakan kawasan ekowisata yang ditunjuk dalam kawasan Pantai Pandawa. Kata "ekowisata" diciptakan oleh Hector

Ceballos-Lascuirin pada tahun 1987. Ekowisata, menurut definisinya, adalah perjalanan melalui tempat-tempat alami yang masih asli dan belum rusak atau terkontaminasi secara signifikan. Tujuan dari jenis wisata ini adalah untuk mengapresiasi dan merasakan keindahan lingkungan alam, termasuk bentang alam, fauna, dan warisan budaya dari periode waktu yang berbeda. Semakin populernya Pantai Gunung Payung di kalangan wisatawan menyebabkan pesatnya perluasan kawasan Gunung Payung, terlihat dari peningkatan jumlah penduduk antara tahun 2019 hingga 2022.

BHAGA USAHA MANUNGKAL DESA ADAT (BUMDA) DESA KUTUH
UNIT PENGELOLA KAWASAN WISATA PANTAI PANDAWA

KUNJUNGAN WISATAWAN
DTW PANTAI GUNUNG PAYUNG

Periode: 2019

NO	BULAN	KENDARAAN			DOMESTIK			MANCANEGERA		JUMLAH KUNJUNGAN	
		SEPEDA MOTOR	MOBIL	BUS	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA		TOTAL
1	JANUARI	1.524	941	31	0	2.475	2.571	0	1.262	1.262	3.973
2	FEBRUARI	1.420	968	42	0	2.391	2.371	0	1.418	1.418	3.809
3	MARET	948	486	23	0	1.384	1.384	0	1.443	1.443	3.107
4	APRIL	941	484	24	0	1.394	1.394	0	1.494	1.494	3.044
5	MAY	1.021	568	43	0	1.789	1.789	0	1.514	1.514	3.177
6	JUNI	1.111	644	101	0	2.344	2.344	0	847	847	4.111
7	JULI	1.041	601	49	0	2.221	2.221	0	889	889	3.714
8	AGUSTUS	943	483	21	0	1.776	1.776	0	813	813	2.911
9	SEPTEMBER	741	442	34	0	1.194	1.194	0	524	524	2.022
10	OKTOBER	624	344	34	0	1.007	1.007	0	587	587	2.144
11	NOPEMBER	642	348	22	0	1.010	1.010	0	1.275	1.275	1.844
12	DESEMBER	534	443	44	0	2.021	2.021	0	1.444	1.444	4.174
	TOTAL	12.738	7.871	617	0	26.377	26.377	0	13.896	13.896	48.872

Kunjungan Wisatawan di Kawasan Pantai Gunung Payung Tahun 2019

BHAGA USAHA MANUNGKAL DESA ADAT (BUMDA) DESA KUTUH
UNIT PENGELOLA KAWASAN WISATA PANTAI PANDAWA

KUNJUNGAN WISATAWAN
DTW PANTAI GUNUNG PAYUNG

Periode: 2020

NO	BULAN	KENDARAAN			DOMESTIK			MANCANEGERA		JUMLAH KUNJUNGAN	
		SEPEDA MOTOR	MOBIL	BUS	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA		TOTAL
1	JANUARI	1.005	617	77	0	2.767	2.767	0	1.367	1.367	4.634
2	FEBRUARI	938	481	34	0	2.071	2.071	0	2.038	2.038	4.709
3	MARET	582	389	8	0	1.223	1.223	0	1.067	1.067	3.020
4	APRIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	MAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	JUNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	JULI	1.136	276	0	0	2.519	2.519	0	115	115	2.634
8	AGUSTUS	743	65	0	0	1.778	1.778	0	118	118	2.096
9	SEPTEMBER	1.207	383	2	0	2.793	2.793	0	116	116	2.925
10	OKTOBER	1.173	477	7	0	2.453	2.453	0	166	166	2.589
11	NOPEMBER	1.234	464	11	0	2.449	2.449	0	136	136	2.742
12	DESEMBER	1.310	710	33	0	3.233	3.233	0	429	429	3.661
	TOTAL	10.185	4.478	175	0	23.210	23.210	0	7.020	7.020	30.230
	RERATA / BULAN	849	373	15	0	1.934	1.934	0	585	585	2.519

Kunjungan Wisatawan di Kawasan Pantai Gunung Payung Tahun 2020

BHAGA USAHA MANUNGKAL DESA ADAT (BUMDA) DESA KUTUH
UNIT PENGELOLA KAWASAN WISATA PANTAI PANDAWA

KUNJUNGAN WISATAWAN
DTW PANTAI GUNUNG PAYUNG

Periode: 2021

NO	BULAN	KENDARAAN			DOMESTIK			MANCANEGERA		JUMLAH KUNJUNGAN	
		SEPEDA MOTOR	MOBIL	BUS	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA		TOTAL
1	JANUARI	1.122	588	5	0	2.768	2.768	0	524	524	3.292
2	FEBRUARI	883	586	1	0	2.071	2.071	0	143	144	2.315
3	MARET	1.293	581	1	0	2.683	2.683	0	313	313	2.996
4	APRIL	1.242	582	4	0	2.948	2.948	0	170	170	3.118
5	MAY	1.329	627	14	0	3.399	3.399	0	21	21	3.620
6	JUNI	1.544	696	19	0	3.197	3.197	0	95	95	3.282
7	JULI	84	25	0	0	169	169	0	0	0	169
8	AGUSTUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SEPTEMBER	726	342	1	0	1.829	1.829	0	43	43	1.872
10	OKTOBER	1.247	684	1	0	3.110	3.110	0	48	48	3.498
11	NOPEMBER	799	472	12	0	2.439	2.439	0	112	112	2.551
12	DESEMBER	883	732	52	0	2.919	2.919	0	100	100	3.719
	TOTAL	11.441	6.023	116	0	27.583	27.583	0	1.682	1.682	29.265
	RERATA / BULAN	953	502	10	0	2.299	2.299	0	139	139	2.427

Kunjungan Wisatawan di Kawasan Pantai Gunung Payung Tahun 2021

BHAGA USAHA MANUNGKAL DESA ADAT (BUMDA) DESA KUTUH
UNIT PENGELOLA KAWASAN WISATA PANTAI GUNUNG PAYUNG

KUNJUNGAN WISATAWAN
PANTAI GUNUNG PAYUNG

Periode: 2022

NO	BULAN	KENDARAAN			DOMESTIK			MANCANEGERA		JUMLAH KUNJUNGAN	
		SEPEDA MOTOR	MOBIL	BUS	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA		TOTAL
1	JANUARI	1.314	815	30	0	4.369	4.369	0	177	177	4.477
2	FEBRUARI	1.647	674	28	0	4.664	4.664	0	163	163	4.767
3	MARET	1.173	583	5	0	3.862	3.862	0	185	185	4.047
4	APRIL	2.866	1.248	27	0	8.461	8.461	0	210	210	8.671
5	MAY	3.467	2.236	86	0	10.369	10.369	0	286	286	14.191
6	JUNI	2.239	1.335	43	0	8.367	8.367	0	451	451	8.924
7	JULI	2.106	1.079	30	0	6.885	6.885	0	725	725	7.620
8	AGUSTUS	2.015	910	23	0	6.020	6.020	0	897	897	6.917
9	SEPTEMBER	1.619	726	15	0	4.468	4.468	0	843	843	5.311
10	OKTOBER	2.530	692	42	0	4.157	4.157	0	840	840	4.997
11	NOPEMBER	1.265	607	19	0	4.236	4.236	0	1.223	1.223	5.459
12	DESEMBER	1.693	1.034	97	0	5.922	5.922	0	1.353	1.353	7.275
	TOTAL	24.134	12.837	448	0	75.437	75.437	0	7.369	7.369	82.806
	RERATA / BULAN	2.011	1.069	37	0	6.286	6.286	0	614	614	6.901

Kunjungan Wisatawan di Kawasan Pantai Gunung Payung Tahun 2022

Berdasarkan data pengunjung yang dihimpun dari pihak pengelola Pantai Gunung Payung, terdapat total 26.377 wisatawan nusantara dan 13.696 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pantai tersebut pada tahun 2019. Perlu diketahui, tidak ada pengunjung yang berusia di bawah dewasa. Berdasarkan banyaknya wisatawan yang datang pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Gunung Payung cukup besar, mengingat Pantai Gunung Payung memang belum banyak diminati atau terkenal di kalangan wisatawan yang berkunjung ke Bali.

Tahun 2020 menandai dimulainya wabah Covid, yang mengakibatkan terhentinya operasional pariwisata di seluruh dunia, khususnya di Bali. Pantai Gunung Payung untuk sementara dibatasi untuk aktivitas wisata mulai bulan April hingga Juni sesuai dengan peraturan pemerintah yang memberlakukan karantina nasional dan menghentikan semua operasi, termasuk pariwisata. Pada bulan Juli, Pantai Gunung Payung dibuka kembali, menarik total 2.534 wisatawan domestik dan asing. Jumlah pengunjung berangsur meningkat pada bulan berikutnya seiring dengan mulainya era new normal yang menambah kepercayaan wisatawan untuk melakukan aktivitas pariwisata.

Pada tahun 2021, Pantai Gunung Payung akan mulai beroperasi secara reguler sehingga menarik perhatian wisatawan, khususnya wisatawan domestik. Tempat ini sering disebut sebagai "Permata Tersembunyi" karena relatif tidak dikenal, menjadikannya destinasi yang tenang dan memulihkan, karena tidak seramai tempat wisata lainnya pada tahun 2021. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan menurun menjadi 29.245 orang dibandingkan tahun lalu. tahun sebelumnya. Meski demikian, penurunan kunjungan wisatawan ke Pantai Gunung Payung tidak signifikan dan industri pariwisata masih bisa bertahan. Pada tahun 2022, Pantai Gunung Payung akan mendapat pengakuan dari sejumlah besar wisatawan lokal.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masuknya wisatawan secara signifikan pada tahun 2022 adalah pengaruh media sosial, khususnya TikTok. Sebuah video yang menampilkan pantai Gunung Payung yang menakjubkan telah menarik perhatian, menyoroti keindahannya yang belum terjamah dan relatif sepi pengunjung. Hal ini mengakibatkan daya tarik alamnya tetap terpelihara. Selanjutnya, Anda memiliki pilihan untuk ikut serta dalam salah satu perjalanan kano kami, yang memungkinkan Anda membenamkan diri dalam pemandangan alam yang indah di sekitar pantai. Biaya untuk pengalaman ini hanya Rp. 50.000,00. Perahu ini memberikan kontribusi signifikan terhadap daya tarik pantai Gunung Payung. Harganya sangat hemat karena memungkinkan naik kano selama 60 menit dengan biaya Rp 50.000,00, dapat menampung maksimal 3 orang. Selain itu, fitur yang menonjol adalah shuttle bus, yang berfungsi untuk mengangkut wisatawan ke pantai,

sehingga mereka tidak perlu lagi menavigasi langkah-langkah untuk mengakses pantai. Oleh karena itu, pihak pengelola menawarkan layanan shuttle bus dengan biaya Rp 25.000,00 yang sudah mencakup biaya masuk pantai dan shuttle bus.

Jumlah pengunjung diperkirakan akan mengalami lonjakan signifikan mulai tahun 2022 dan berlanjut hingga tahun 2023 pada awal tahun ini. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah wisatawan pada tahun 2022 berjumlah 82.806 orang, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengelola pantai Gunung Payung secara tegas mengatakan, target demografinya terutama adalah wisatawan domestik. Bukti empiris mendukung pernyataan bahwa lonjakan jumlah pengunjung dimulai pada Mei 2022, terutama didorong oleh wisatawan domestik, yaitu sekitar 75.437 wisatawan domestik dan 7.369 wisatawan mancanegara. Makna budaya Kawasan Pantai Gunung Payung terletak pada keberadaan Pura Gunung Payung yang terletak di atas bukit. Pura ini merupakan tempat ibadah umat Hindu yang dihormati dan memiliki arti penting bagi masyarakat setempat. Kuil ini memiliki desain arsitektur yang sangat indah dan memberikan pemandangan alam yang menakjubkan.

Agar suatu lokasi dapat diubah menjadi daya tarik wisata, maka harus memenuhi empat komponen penting pariwisata yang dikenal dengan 4A: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillaries (Sugiana, 2014). Pantai Gunung Payung memenuhi empat komponen produk wisata, yaitu:

- Attraction (Atraksi)

Pengelolaan pariwisata telah menyediakan daya tarik wisata yang beragam, baik yang meliputi unsur alam seperti gunung, laut, tumbuhan dan satwa, maupun daya tarik buatan yang meliputi peninggalan sejarah, benda purbakala, dan karya seni. Pantai Gunung Payung memiliki keunikan yang dirancang khusus untuk memikat wisatawan. Daya tarik yang bisa dinikmati wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gunung Payung antara lain pemandangan pantai berpasir putih bersih dan air laut yang jernih. Pantai Gunung Payung menonjol dengan adanya puncak bebatuan tinggi yang menonjol di tengah pantai. Keistimewaan inilah yang menjadikan pantai ini sebagai lokasi fotografi yang menawan. Kami menyediakan penyewaan kano dengan durasi 60 menit dengan biaya Rp 50.000. Kano dapat menampung 1-2 orang.

Pantai Gunung Payung menawarkan suasana tenteram dan tenteram karena letaknya yang terpencil, membedakannya dengan pantai ramai lainnya di Bali. Pantai ini merupakan lokasi yang optimal untuk menjauh dari keramaian dan menikmati ketenangan dan ketenangan alam. Pantai Gunung Payung kaya akan sisa-sisa alam di setiap sudut dan celahnya. Pantai Gunung Payung tergolong dalam zona Pandawa dan termasuk

dalam kategori zona alam seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

- **Accessibility (Aksesibilitas)**

Aksesibilitas kawasan Pantai Gunung Payung dinilai cukup memadai karena tersedia sarana transportasi yang nyaman dan lokasi lokasi dapat dengan mudah ditemukan menggunakan Google Maps sehingga memudahkan wisatawan dalam menemukan pantai tersebut. Jarak Bandara I Gusti Ngurah Rai ke Pantai Gunung Payung adalah 18,7 km, dan waktu tempuh sekitar 27 menit.

Infrastruktur jalan yang efisien memudahkan transportasi berbagai kendaraan, termasuk mobil, sepeda motor, dan bus wisata, dalam perjalanan menuju pantai Gunung Payung. Penanda jalan dipasang untuk memudahkan wisatawan dalam menemukan kawasan Pantai Gunung Payung. Tangga dipasang untuk memudahkan akses pantai bagi masyarakat, khususnya wisatawan yang ingin turun ke pantai.

- **Amenities (Fasilitas)**

Selain menyediakan pilihan penginapan berkualitas tinggi, destinasi wisata juga perlu menawarkan beragam fasilitas bagi pengunjungnya, antara lain toko suvenir, tempat ibadah, restoran, spa, dan berbagai area publik. Terdapat kios makanan lain yang terletak di dekat tempat parkir, dan sebagian besar menyediakan jenis makanan dan minuman yang sama.

Fasilitas penting lainnya adalah tempat penampungan sampah, karena menjaga kebersihan di kawasan wisata adalah hal yang paling penting. Pengelolaan sampah merupakan isu penting di destinasi wisata, khususnya di wilayah pesisir. Kegiatan wisata sering kali menghasilkan limbah laut dalam jumlah besar sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Pantai Gunung Payung telah menempatkan tempat sampah secara strategis di seberang lokasinya untuk memfasilitasi pembuangan sampah yang benar oleh wisatawan. Demikian pula, kawasan pantai tidak ada sampah yang berserakan di pasir atau ada di air laut. Puing-puing yang tersebar terdiri dari dedaunan kering yang turun dari pepohonan. Petugas kebersihan setempat akan membersihkan daun-daun kering. Fasilitas penting lainnya adalah toilet umum; ketersediaannya di destinasi wisata adalah hal yang paling penting. Toilet umum sangat penting untuk menjaga kebersihan dan meningkatkan kesehatan. Toilet umum di Pantai Gunung Payung dapat dikatakan memuaskan karena fasilitasnya yang terpelihara dengan baik, kebersihannya, tidak adanya bau yang tidak sedap, serta tersedianya sumber air yang bersih dan berfungsi. Toilet umum memiliki ruangan yang cukup luas dan juga dapat berfungsi

sebagai fasilitas yang nyaman bagi para tamu untuk membersihkan tubuh setelah berenang di pantai.

Petunjuk yang jelas diberikan agar wisatawan dapat dengan mudah menavigasi perjalanannya menuju berbagai lokasi di kawasan Pantai Gunung Payung. Pengunjung Pantai Gunung Payung dapat menemukan tempat duduk umum untuk kenyamanan mereka. Tempat duduk ini memungkinkan wisatawan untuk menikmati pemandangan indah sambil menikmati masakan lokal dari kedai makanan terdekat.

- **Ancillary (Kelembagaan)**

Suatu institusi diperlukan untuk mengelola suatu destinasi agar bisa eksis. Fasilitas-fasilitas ini menawarkan berbagai layanan tambahan kepada wisatawan, termasuk informasi, keamanan, dan berbagai fasilitas lainnya yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan entitas lainnya. Badan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Pantai Gunung Payung adalah BUMDA (Badan Usaha Milik Desa Adat).

BUMDA merupakan suatu badan usaha komersial yang dimiliki dan dioperasikan oleh desa adat atau kelompok masyarakat adat di Indonesia. Tujuan dari BUMDA ini adalah untuk mengawasi dan meningkatkan kemampuan ekonomi dan aset alam yang dimiliki oleh pemukiman adat. BUMDA menjalankan beberapa kegiatan usaha, antara lain pengelolaan pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, kerajinan, dan sektor lainnya, berdasarkan potensi dan kebutuhan ekonomi masyarakat adat setempat. BUMDA Desa Kutuh bertugas mengelola kawasan wisata Pantai Gunung Payung.

4.3 Peran Desa Adat Dalam Pengembangan di Kawasan Pantai Gunung Payung

Pantai Gunung Payung merupakan destinasi wisata yang diawasi oleh BUMDA (Badan Milik Desa Adat). BUMDA bertugas mengawasi pengelolaan kawasan Pantai Gunung Payung yang kemudian dilimpahkan kepada pengelola Pantai Gunung Payung. Karena relatif tidak dikenal di kalangan wisatawan, Pantai Gunung Payung kini dianggap sebagai tujuan wisata yang belum banyak diketahui. Untuk meningkatkan daya tariknya dan menarik lebih banyak pengunjung, BUMDA secara aktif berupaya melakukan pengembangan dan perbaikan Pantai Gunung Payung.

Upaya utama yang dilakukan BUMDA adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Informasi tersebut diperoleh melalui Bapak Duarta yang menjabat sebagai Wakil Ketua dan bertindak sebagai informan. Menurut Pengelola Pantai Pandawa, kawasan ini berfungsi sebagai unit bisnis. Oleh karena itu, BUMDA bertanggung jawab mengelola seluruh urusan sumber daya manusia, termasuk tenaga kerja sendiri, pengembangan produk, dan strategi pemasaran untuk

menarik wisatawan. BUMDA mengawasi seluruh aspek tersebut. Dalam unit bisnis ini terdapat seorang manajer yang bertanggung jawab mengawasi operasional dan mengawasi pengembangan sumber daya manusia. Di BUMDA, kegiatan pelatihan dilakukan baik kepada staf maupun pelaku usaha di kawasan Pantai Gunung Payung.

Staf yang profesional dapat menjamin karyawan yang bekerja di kawasan Pantai Gunung Payung mematuhi standar operasional prosedur (SOP). Mulai dari tugas mendasar seperti bersih-bersih dan konsisten memberikan sesi pelatihan. Di dalam ruang kantor dan di luar lapangan. BUMDA melaksanakan program penjangkauan untuk mengedukasi individu mengenai protokol yang tepat dalam berinteraksi dengan tamu asing, karena ini merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pelayanan konseling masih diberikan kepada warga sekitar yang bergerak di bidang atraksi pariwisata. Upaya BUMDA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sebagai pelaku industri pariwisata di kawasan Pantai Gunung Payung terutama difokuskan pada pengutamaan masyarakat lokal. Sebab, pendirian BUMDA sendiri bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa setempat. Seluruh pengusaha yang hadir di sini eksklusif berasal dari Desa Kutuh. Seluruh pengusaha perahu dan warung di kawasan ini secara eksklusif merupakan warga Desa Kutuh. Selain itu, ada sebuah restoran yang terletak di bawahnya yang dimiliki oleh banjar setempat. Seluruh staf di kawasan Pantai Gunung Payung semuanya berasal dari desa Kutuh. Menurut Ibu Komang Sinah, pemilik warung di kawasan Pantai Gunung Payung, jelas bagi yang bukan warga desa Kutuh, tidak diperbolehkan berjualan di kawasan Pantai Gunung Payung.

Langkah ini secara efektif menghambat persaingan antar dealer dan memfasilitasi pertumbuhan usaha pariwisata di sekitar Pantai Gunung Payung. Jika menyewa warung makan dari BUMDA, Anda hanya perlu membayar tagihan listrik, sampah, dan air. Jika dihitung total tiap bulannya hanya akan mencapai Rp 50.000,00. Upaya selanjutnya melibatkan pemanfaatan platform seperti media sosial untuk tujuan promosi, seperti yang ditunjukkan oleh temuan wawancara dengan Ibu Komang Sidah. Ia menyatakan, peningkatan pengunjung yang signifikan selama periode 2022-2023 mungkin disebabkan oleh penyebaran informasi melalui media sosial TikTok. Selanjutnya, melakukan kegiatan promosi melalui agen perjalanan dan pengecer, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah.

Pantai Gunung Payung akan dikembangkan lebih lanjut untuk menggabungkan ekowisata dan wisata olahraga di masa depan. Titik fokus kawasan ini berkisar pada budaya, taman, dan mendorong pertumbuhan. Ke depan akan fokus pada pengembangan konsep alam. Di masa mendatang, dalam 5 hingga 10 tahun ke depan, wisatawan pasti akan menghadapi tantangan dalam menemukan atau mengakses area yang teduh, serupa dengan situasi saat ini. Itu yang akan diusahakan ke depan.

Kori Agung dibangun dengan gaya tradisional Bali, menggunakan elemen utama seperti kayu, batu, dan anyaman bambu. Gerbang ini melambangkan estetika dan keagungan Bali, dan dihiasi dengan Bhoma, simbol pelindung yang melambangkan penyucian diri. Di Pantai Melasti, pengunjung juga dapat menyaksikan pertunjukan tari Kecak yang terkenal. Tarian ini melibatkan sekelompok penari pria yang terdiri dari 50 hingga 100 orang yang berkumpul dalam formasi melingkar di tengah panggung. Para penari menghasilkan bunyi “cak” yang ritmis dengan cara mengangkat tangan, menganggukkan kepala, dan menggoyangkan badan, sebagai musik pengiring pementasan cerita Ramayana. Tari Kecak yang dikenal dengan nama “Tari Kecak Titi Situ Banda” dipentaskan di pantai Melasti. Bercerita tentang kemenangan Rama atas Rahwana untuk menyelamatkan Sita, dibantu oleh pasukan Hanoman dalam membangun jembatan menuju Kerajaan Alengka. Perpaduan vokalisasi kecak dan gerak tubuh yang dikoreografin menghasilkan perjumpaan senja yang tak terlupakan di atas tebing kapur yang megah. Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Melasti menemukan kegembiraan dan kenangan indah dalam penggambaran epos Ramayana yang diidealkan.

4.3 Faktor-Faktor yang Pendukung dan Penghambat Pengembangan di Kawasan Pantai Gunung Payung

Dalam membangun suatu kawasan pariwisata, pasti ada pendukung dan hambatan yang muncul dalam proses pembangunannya. Kawasan Pantai Gunung Payung juga terkena dampak baik dari pendukung maupun hambatan dalam kemajuan sektor wisata di Pantai Gunung Payung. Kehadiran komunitas koperasi di Pantai Gunung Payung merupakan faktor internal penting yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kawasan. Dukungan dan kolaborasi antar anggota masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan pendirian destinasi wisata ini. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat setempat, pengembangan dan pemeliharaan kawasan sebagai daya tarik wisata akan sulit dilakukan. Kepemilikan dan dedikasi masyarakat terhadap pelestarian pantai merupakan faktor kunci dalam perlindungan dan kelestarian pantai. Mengenai elemen eksternal, terdapat kolaborasi dari pihak ketiga. Selain itu, terdapat unsur eksternal lainnya, antara lain beragam kegiatan yang terjadi di luar wilayah peruntukan. Jumlah homestay, restoran, dan motel terus meningkat. Aspek lain yang turut berkontribusi adalah tersedianya infrastruktur yang memadai di sekitar Pantai Gunung Payung.

Gunung Payung dianggap suci karena keberadaan pura. Operasional saat ini berjalan lancar tanpa ada hambatan. Hal ini dapat diamati dalam hal pembayaran gaji staf yang konsisten, kecuali selama periode epidemi ketika hal tersebut dihentikan untuk sementara waktu. Kendala yang sempat terhenti adalah penyelesaian proyek pembangunan yang dijadwalkan berlangsung di tanah milik desa dalam waktu satu tahun. Secara umum, pantai ini tidak mengalami banyak kesulitan karena

pengaturan yang cermat yang diterapkan oleh pihak berwenang. Rencana induk tata ruang telah disusun untuk menyelaraskan dengan pembangunan candi di lokasi tersebut. Ada sedikit kendala, khususnya terkait biaya. Pengelola Pantai Gunung Payung tidak menemui kendala berarti dalam memperoleh dana besar yang diperlukan untuk pengembangannya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Pak Duarta, Manajer Pandawa, menurut Waka. Pandemi Covid-19 telah mengalihkan dana yang semula ditujukan untuk penyelesaian proyek ke biaya operasional, seperti gaji karyawan. Keputusan yang diambil demi kepentingan terbaik kesejahteraan karyawan ini dapat dipandang sebagai pencapaian terpuji dalam pengelolaan Pantai Gunung Payung.

Berbeda dengan tempat usaha lain yang terpaksa merumahkan karyawannya, Pantai Gunung Payung berhasil mempertahankan seluruh tenaga kerjanya selama pandemi. Meski harus mengalihkan dana operasional yang semula dialokasikan untuk pembangunan gedung serbaguna, perseroan memastikan gaji karyawan tetap dibayarkan. Diperkirakan tidak ada hambatan untuk menyelesaikan pembangunan di kawasan Pantai Gunung Payung pada tahun 2023 atau 2024.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pantai Gunung Payung merupakan destinasi wisata menawan yang memiliki keindahan alam dan pantai berpasir putih yang sangat indah. Terletak di kawasan Gunung Payung, pantai ini sebelumnya cukup tersembunyi namun kini mulai populer di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai ini letaknya strategis dengan akses antar jemput sehingga memudahkan transportasi wisatawan. Di sekitar pantai juga terdapat Pura Gunung Payung yang menjadi daya tarik tambahan. Pantai ini memiliki masa lalu legendaris yang menawan dan secara luas dianggap sebagai "Pintu Masuk Surga". Pantai Gunung Payung merupakan salah satu dari empat zona yang ada di Pantai Pandawa dan berada di bawah pengelolaan BUMDA.

Wilayah ini menyaksikan pertumbuhan masuknya wisatawan yang konsisten setiap tahunnya. Kenaikannya sekitar 80% dibandingkan tahun sebelumnya, dan diharapkan pantai ini dapat menarik banyak wisatawan saat libur lebaran tahun 2023. Pantai Gunung Payung merupakan kawasan ekowisata yang fokus pada pemaksimalan pariwisata berkelanjutan melalui upaya pengelolaan yang efektif. Lonjakan jumlah wisatawan mungkin disebabkan oleh dampak dari platform media sosial seperti TikTok, yang menampilkan keindahan pantai yang belum terjamah dan indah. Selain itu, harga naik kano dan shuttle bus yang bersaing juga menjadi daya tarik wisatawan. Pantai Gunung Payung memenuhi keempat komponen pariwisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan fasilitas. Aksesibilitas lokasi ditingkatkan dengan

pilihan transportasi yang nyaman, jalan yang terawat, dan penyediaan layanan shuttle bus bagi wisatawan untuk mengakses pantai.

Selain itu, pantai ini menawarkan fasilitas seperti kano dan shuttle bus dengan harga terjangkau, serta fasilitas komunikasi yang memadai. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya reputasi pantai tersebut, yang mengakibatkan masuknya banyak wisatawan, terutama dari dalam negeri. Terlepas dari dampak epidemi COVID-19 pada tahun 2020, Pantai Gunung Payung telah berhasil mempertahankan operasional dan administrasi pariwisatanya dalam beberapa tahun terakhir. Dalam hal ini, pengelola pantai sudah efektif memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi untuk menarik wisatawan domestik. Perkembangan pariwisata Pantai Gunung Payung sangat menjanjikan karena lonjakan jumlah wisatawan yang cukup besar. Pantai Gunung Payung memenuhi empat komponen pariwisata yang dikenal dengan 4A: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Pariwisata. Pantai ini memiliki aksesibilitas yang sangat baik, dengan banyak pilihan akomodasi dan transportasi. Fasilitas tambahan seperti tempat parkir, fasilitas toilet, papan petunjuk arah, dan tempat makan juga disediakan. Atraksi yang disediakan antara lain pemandangan menakjubkan, bibir pantai yang khas, ketenangan, dan tarif hemat. Pantai Gunung Payung berada dalam pengelolaan BUMDA Desa Kutuh.

BUMDA bertugas mengawasi pengelolaan kawasan Pantai Gunung Payung dan menerapkan strategi untuk meningkatkan masuknya pengunjung. Upaya tersebut meliputi peningkatan sumber daya manusia, pemberian pelatihan kepada personel dan peserta perusahaan, serta penyebaran informasi mengenai layanan kepada pengunjung internasional. BUMDA meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan mengutamakan penduduk lokal sebagai pelaku usaha dan pegawai daerah. Selain itu, promosi dilakukan melalui platform media sosial dan melalui kemitraan dengan agen perjalanan dan lembaga pemerintah. Pantai Gunung Payung yang direncanakan untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dan olah raga bertema alam, menimbulkan kendala kedepannya dalam mencari lokasi yang lebih teduh. Faktor-faktor yang mendorong atau menghambat berkembangnya kawasan Pantai Gunung Payung.

Aspek pendukungnya meliputi dukungan internal dari masyarakat lokal dan kolaborasi eksternal dari pihak ketiga. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga menjadi salah satu komponen pendukungnya. Saat ini, tidak ada kendala yang menghambat operasional, dan meski terdampak pandemi, namun berjalan lancar. Kesulitan yang muncul adalah kesalahan alokasi dana untuk menyelesaikan pembangunan, namun justru digunakan untuk kesejahteraan personel. Tidak ada hambatan untuk menyelesaikan pekerjaan di tahun-

tahun mendatang. Pantai Gunung Payung memiliki kapasitas untuk berkembang menjadi tujuan wisata yang berkembang.

5.2 Saran

Kesimpulan di atas menyarankan penerapan strategi untuk meningkatkan promosi menggunakan platform media sosial. Pantai Gunung Payung efektif memikat minat wisatawan melalui platform media sosial populer seperti TikTok. Oleh karena itu, pengelola pantai dapat terus menggunakan media sosial sebagai alat periklanan yang hebat untuk mengakses lebih banyak calon wisatawan. Menggunakan strategi promosi yang menarik secara visual yang menggabungkan foto, film, dan narasi yang menampilkan daya tarik pemandangan pantai dapat secara efektif meningkatkan visibilitas dan daya tarik tempat ini.

Kemajuan kawasan sebagai pusat wisata dan olah raga: Untuk memastikan relevansi dan daya tarik wisatawan di masa depan, Pantai Gunung Payung dapat meningkatkan daya tariknya dengan membangun zona ekowisata dan olah raga. Hal ini dapat mencakup peningkatan kelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pembangunan fasilitas olahraga seperti menyelam, selancar, atau kegiatan rekreasi lainnya. Pantai ini memiliki kemampuan untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman khas dan tak terlupakan dengan menawarkan kombinasi keindahan alam, praktik berkelanjutan, dan aktivitas berorientasi petualangan.

Meningkatkan kolaborasi dengan entitas eksternal: BUMDA, entitas yang bertugas mengawasi Pantai Gunung Payung, dapat meningkatkan kolaborasi dengan pihak luar, termasuk biro perjalanan dan badan pemerintah. Kolaborasi ini dapat mencakup kampanye pemasaran yang kooperatif, pembuatan rencana perjalanan yang disesuaikan, atau keterlibatan dalam aktivitas terkait pariwisata. Dengan meningkatkan jaringan kerjasama, Pantai Gunung Payung dapat mudah diakses oleh calon wisatawan dan menjadi lokasi yang menawan.

Meningkatkan tingkat pelayanan yang diberikan: Untuk meningkatkan kuantitas wisatawan, pada saat yang sama sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. BUMDA mempunyai kemampuan memberikan pelatihan kepada staf dan pelaku usaha dalam memberikan pelayanan yang ramah, efisien, dan profesional. Selain itu, pemberian arahan dalam melayani pengunjung asing juga penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan internasional yang berkunjung ke Pantai Gunung Payung secara keseluruhan. Pelayanan yang efisien berpotensi membentuk persepsi positif dan memotivasi wisatawan untuk mendukung resor ini kepada orang lain.

Pencapaian tujuan pembangunan di kawasan Pantai Gunung Payung secara efisien memerlukan optimalisasi alokasi dana. Meski terkena dampak pandemi, aktivitas saat ini berjalan lancar. Namun, pengelola harus memprioritaskan pemanfaatan keuangan yang tersedia secara bijaksana untuk mengembangkan infrastruktur yang memadai dan meningkatkan fasilitas yang ada. Penyusunan strategi yang efektif dan administrasi fiskal yang cermat akan menjamin kemajuan berkelanjutan Pantai Gunung Payung di tahun-tahun mendatang. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, Pantai Gunung Payung mempunyai kapasitas untuk lebih berkembang sebagai tempat wisata yang berkembang, menarik pengunjung lokal dan internasional. Selain itu, perkembangan ini dapat memberikan dampak menguntungkan bagi masyarakat lokal dan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Adnyani, Ni Ketut Sari. 2021. *Perlindungan Hukum Kesatuan Masyarakat Hukum Adat Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal*. Bali: Media Komunikasi FPIPS
- Ghani, Yosef Abdul. 2017. *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*
- Ismail, Muhammad. 2020. *Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua*
- Mellu, Marlin Rosanti, Julita L. D Bessie, Tobias Tokan Bunga. 2018. *ANALISIS FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBATPENGEMBANGAN OBJEK WISATA* Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). Kupang: Universitas Nusa Cendana
- Suryani, Ni Luh Made, Piers Andreas Noak, I. Putu Dharmanu Yudhartha. 2016. *Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan melalui Badan USAha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung)*. Bali: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
- Wiseza, Carli Fitria. 2017. *Faktor-Faktor yang Medukung Pengembangan Obyek wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi*
- Lain – lain
- Gunung Payung. Retrieved April 2023, from www.water-sport-bali.com Kondisi Pantai Gunung Payung: <https://www.water-sport-bali.com/pantai-gunung-payung/>
- Pura Gunung Payung Di Desa Kutuh. Retrieved April 2023, from balitoursclub.net Informasi mengenai Pura Gunung Payung:

<https://www.balitoursclub.net/pura-gunung-payung/>

Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-jenis Metode Penelitian. Retrived Mei 2023, from ranahresearch.com Jenis-Jenis Metode Penelitian: <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>

BUMDA Desa Kutuh Berbenah, Siap Sambut Wisatawan Bidik Potensi Jatim. Retrieved Juni 2023, from kilasjatim.com Peran BUMDA pada masyarakat desa Kutuh: <https://kilasjatim.com/bumda-desa-kutuh-berbenah-siap-sambut-wisatawan-bidik-potensi-jatim/>

Mengintip Permasalahan Sampah di Tempat Wisata. Retrieved Juni 2023, from eticon.co.id Pentingnya tempat sampah di kawasan wisata: <https://eticon.co.id/sampah-di-tempat-wisata/#:~:text=Untuk%20meminimalisir%20wisatawan%20membuang%20sampah,organik%20dan%20tempat%20sampah%20anorganik.>